



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang

Islama adalah agama dakwah artinya bahwa agama selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah Islama adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap umat muslim di mana saja berada untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir. Kemajuan atau mundurnya umat Islama sangat tergantung serta berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukan. Oleh sebab itu, dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam setiap kemajuan agama Islama.

Kegiatan dakwah seringkali dimaknai dengan pemaknaan yang sangat sempit. Masyarakat awam secara umum lebih cenderung menganggap bahwa dakwah hanyalah kegiatan di atas mimbar dengan menyampaikan nasehat secara berkoar-koar. Lebih jauh dari itu, sepertinya telah terdoktrin di dalam hati dan pikiran sebagian umat Islama yang menganggap bahwa kegiatan dakwah hanyalah kegiatan bagi mereka yang berjubah, bersorban dan sebagainya (Kyai, ustadz, *da'i*, mubaligh). Kebanyakan mereka kurang memahami bahwa dakwah merupakan kegiatan yang teremban di setiap pundak umat Islama. Sebenarnya berdakwah adalah tugas ummat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu saja.¹

Sebenarnya dakwah merupakan kebutuhan mutlak manusia. Tanpa dakwah manusia tidak akan mengenal kebaikan, jika kebaikan tidak lagi dikenal maka sejarah hidup manusia akan kacau, dan kondisi demikian tidak terjadi kecuali berakhir dengan berbagai fenomena-fenomena kerusakan di mana saja di permukaan bumi ini.

Doktrin dakwah dalam Islama telah diungkapkan dan dibuktikan sendiri melalui jejak sejarah Rasulullah SAW, para sahabat dan para ulama. Dalam al-Quran, disebutkan bahwa tujuan dari pengutusan Rasulullah adalah sebagai rahmat bagi semesta alam. Artinya bahwa kedatangan Rasulullah

¹ Rahmat Semesta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 4-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

merupakan risalah Islama yang mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia.²

Sekarang ini, objek dan tantangan dakwah semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi. Tantangan yang paling utama di jalan dakwah yang dihadapi da'i adalah berpalingnya manusia dari mereka dan tidak mempedulikan apa yang didakwahkan kepadanya, seolah-olah telinga mereka telah tuli. Selain itu tantangan yang menghadang sebagian pendukung dakwah.

Rintangan ini memerlukan perlawanan yang keras karena daya tariknya juga sangat keras, yaitu terbukanya berbagai fasilitas dan kekayaan kepada mereka dan berkembangnya usaha mereka serta mudah memperoleh harta sehingga dirinya mabuk harta. Seluruh waktu, usaha, kegiatan, tenaga dan pikirannya ditumpuhkan untuk mencari dan mengumpulkan harta.³

Dakwah sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Dakwah sangat penting dalam rangka menyebarkan ajaran Islama kepada umat. Tanpa ada kegiatan dakwah maka ajaran Islama tidak akan tersebar hingga kebelahan dunia. Berbagai macam metode dan strategi dalam menyebarkan dakwah yang dilakukan oleh para juru dakwah, sehingga mampu membentuk suatu wadah sebagai pergerakan dakwah seperti Organisasi Islama, partai politik yang berbasis Islama, dan salah satunya lembaga dakwah. Salah satu lembaga dakwah yang menjadi wadah untuk menempa para juru dakwah dalam rangka menyebarkan ajaran agama Islama adalah lembaga dakwah Ittihadul Muballighin.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah akan berjalan dengan baik apabila menggunakan strategi dakwah yang tepat guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat akan menjadikan aktivitas dakwah berorientasi pada cita-cita dan tujuan yang telah direncanakan.

² Ilyas Ismail Dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 41.

³ Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta : Al-I'tishom, 2000), 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, dalam pelaksanaan dakwah banyak problematika yang terjadi, seperti halnya sasaran dakwah. Dakwah yang disampaikan oleh da'i (muballigh/ah) seringkali tidak tepat sasaran sesuai dengan yang dibutukan oleh mad'unya, masalah lain yang dihadapi adalah para da'i tidak mampu dan tidak cerdas dalam mensiasati kebutuhan masyarakat itu sendiri, para juru dakwah tidak membekali perencanaan yang matang.

Disisi lain yang dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah seperti pembinaan dakwah yang di lakukan dimasjid-masjid, lapangan terbuka dan tempat ibadah lainnya belum dapat dikatakan sebagai senjata ampuh menyelesaikan masalah umat melainkan oleh sebagian hanya sebagai lelucon belaka.

Namun, pada saat ini dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Ittihadul Mubalighin banyak mengalami permasalahan. Diantaranya yaitu Eksistensi dakwah Ittihadul Mubalighin tidak begitu eksis terlihat dimasyarakat. Padahal lembaga ini merupakan lembaga yang dikategorikan sudah lama muncul, namun sampai sekarang tidak eksis di lingkungan masyarakat kota pekanbaru. Selain itu kantor Lembaga Ittihadul Mubalighin tidak menetap, jumlah Masjid dan Mushallah binaan yang tidak begitu banyak hanya sekitar 35 Masjid dan Mushallah, masih sedikitnya jumlah muballigh/ah, serta tidak ada perkembangan yang signifikan dalam tubuh sejarah Ittihadul Mubalighin di kota pekanbaru. Hal ini bisa disebabkan oleh strategi yang kurang tepat atau kurang maksimal.

Berangkat dari gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Eksistensi Ittihadul Mubalighin di Kota Pekanbaru”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang pengertian istilah yang dipakai di dalam penelitian ini, penulis memberikan penjelasan berikut:

1. Strategi

Istilah strategi dalam kamus bahasa indonesia adalah siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.⁴ Strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan akhir.⁵ Strategik juga dapat diartikan sebagai rencana berskala besar, bertujuan kemasa depan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan demi mencapai tujuan perusahaan atau lembaga.⁶

2. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab da'a artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika di ubah menjadi da'watun maka maknanya akan berubah menjadi seruan, atau panggilan atau undangan. Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok untuk menhayati dan mengamalkan ajaran Islama dalam kehidupan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷ Jadi yang dimaksud dengan strategi dakwah menurut penulis dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah.

3. Eksistensi

Eksistensi adalah suatu proses atau gerak untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada. Eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata. Sedangkan yang dimaksud eksistensi di

⁴ Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Terbit Terang, 2004), 528.

⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1993), 19.

⁶ John A Pearce, *Manajemen Strategis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 610.

⁷ Khatib Ahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini adalah keberadaan suatu lembaga ittihadul muballighin di kota pekanbaru.

4. Ittihadul Muballighin.

Ittihadul Muballighin adalah sebuah lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang dakwah keagamaan di kota pekanbaru.

Jadi, Strategi dakwah dalam meningkatkan eksistensi ittihadul muballighin dalam penelitian ini yaitu cara yang digunakan untuk meningkatkan keberadaan lembaga Ittihadul Muballighin di Kota pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Eksistensi Ittihadul Muballighin di Kota Pekanbaru.?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Eksistensi Ittihadul Muballighin di Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah:

a. Kegunaan Akademis

- 1) Sebagai informasi ilmiah bagi peneliti lain melakukan penelitian yang mirip dengan penelitian ini.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa khususnya yang mengambil keahlian dakwah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi Ittihadul Muballighin
- 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana komunikasi Islama (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penulisan ini dalam 6 (enam) bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini Berisikan tentang Latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori Dan Kerangka Pikir. Bab ini Berisikan tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Pikir.

BAB III : Metodologi Penelitian. Bab ini Berisikan tentang Jenis dan Pendekatan penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian, Sumber data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Gambaran Umum. Bab ini Berisikan tentang sejarah berdirinya Ittihadul Muballighin Kota Pekanbaru, fungsi dan tugas pengurus Ittihadul Muballighin Kota Pekanbaru, Struktur Kepengurusan Ittihadul Muballighin Kota Pekanbaru, Program Kerja Ittihadul Muballighin Kota Pekanbaru.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Merupakan bab yang menganalisa tentang Strategi Dakwah Ittihadul Muballighin di Kota Pekanbaru.

BAB VI: Penutup. Dalam bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran.